

---

## **Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Persiapan Kehamilan dalam Perspektif Islam pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen**

**Zaitun Hilwa<sup>1</sup>, Agustina<sup>2\*</sup>, Irma Fitria<sup>3</sup>, Sri Raudhati<sup>4</sup>, Nova<sup>5</sup>, Mawaddah<sup>6</sup>, Ona Fitria<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen

<sup>2,4,6,7</sup>Prodi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen

<sup>3</sup>Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Bireuen

<sup>5</sup>Prodi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim, Bireuen

Peusangan, Kabupaten Bireuen, 24261, Aceh, Indonesia

\*Email korespondensi: [agustina050891@gmail.com](mailto:agustina050891@gmail.com)

### **Abstract**

*Guidance for prospective brides (catin) is carried out to prepare Indonesian citizens who will marry and form a family, to make the family happy, to give birth to a valuable era and a good country. To achieve this goal, the Almuslim University Faculty of Health service team collaborated with the Ministry of Religion of Bireuen Regency to provide socialization or Health Education to prospective brides and grooms at the Religious Affairs Office (KUA), which is one of the KUA's tasks in pre-marital guidance activities for implementing marriage registration. The aim of carrying out this service activity is to provide education on the importance of pre-marital guidance regarding reproductive health and preparation for pregnancy viewed from an Islamic perspective for prospective brides and grooms in the KUA Simpang Mamplam District, Bireuen Regency. Issues regarding reproductive health and preparation for pregnancy from an Islamic perspective are still considered taboo to be discussed at this time, especially for the people of Aceh. To overcome this, it is necessary to carefully prepare information related to reproductive health with an Islamic perspective to prepare parents for building a household in the future. So, the target of this activity is the prospective groom and bride. Form health education activities, by planning, implementing and evaluating activities. The methods used are lecture, question and answer and discussion methods. The results obtained from this activity were that all Catins were very enthusiastic about participating in the outreach activities delivered by the team (100%), and from the results of the discussion/question and answer there were 3 people who did not understand the material presented (27%). From this activity, the service team recommends continuing to increase cooperation with the head of the local KUA to make it easier to implement/socialize premarital preparations towards a healthy and quality pregnancy.*

**Keywords:** *bride, islam, reproductive health, pregnancy, perspective*

### **Abstrak**

Bimbingan calon pengantin (catin) dilaksanakan untuk mempersiapkan warga negara Indonesia yang akan menikah dan membentuk keluarga, dapat menjadikan keluarga ceria, melahirkan zaman yang bernilai dan Negara yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim pengabdian Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim menjalin kerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Bireuen untuk menyelenggarakan sosialisasi atau Pendidikan Kesehatan kepada calon pengantin di Kantor Urusan

---

Agama (KUA), yang merupakan salah satu tugas KUA dalam kegiatan bimbingan pranikah pelaksanaan pencatatan pernikahan. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan pentingnya bimbingan pranikah tentang kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan ditinjau dalam perspektif islam bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen. Permasalahan tentang kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan dalam perspektif islam merupakan hal yang masih dianggap tabu untuk di diskusikan saat ini terutama bagi masyarakat Aceh. Mengatasi hal tersebut, maka perlu dipersiapkan secara matang informasi – informasi terkait kesehatan reproduksi dengan pandangannya dari sisi islam untuk persiapan para orang tua dalam membina rumah tangga nantinya. Maka, sasaran dari kegiatan ini adalah calon pengantin laki-laki dan Perempuan. Bentuk kegiatan penyuluhan kesehatan, dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah seluruh Catin sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh tim (100%), dan dari hasil diskusi/tanya jawab terdapat 3 orang yang belum memahami tentang materi yang disampaikan (27%). Dari kegiatan ini, tim pengabdian merekomendasikan agar terus meningkatkan kerjasama dengan pihak kepala KUA setempat agar lebih mudah dalam implementasi/sosialisasi tentang persiapan pranikah menuju kehamilan sehat dan berkualitas

**Kata Kunci:** islam, kesehatan reproduksi, kehamilan, perpektif, pengantin

## PENDAHULUAN

Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif tertinggi adalah kabupaten Kabupaten Aceh Tengah sebesar 87,82% dan terendah kabupaten Aceh Singkil yang hanya 9,30% dengan cakupan provinsi Aceh secara keseluruhan sebesar 54,98%, terjadi perbedaan cakupan yang sangat signifikan antara kabupapaten/kota di provinsi Aceh dan rata-rata cakupannya masih rendah dan dibawah target yang diharapkan. Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan usia produktif dikarenakan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk itu usaha promosi kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kesehatan, serta lebih mengaktifkan pos pembinaan terpadu yang sudah dibentuk di masing-masing desa.<sup>1</sup> Dalam rangka mewujudkan keluarga yang sakinah perlu dilakukan kursus pra nikah bagi remaja usia nikah. Sosialisai Pra Nikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga Sementara remaja usia nikah adalah laki-laki muslim berumur sekurang-kurangnya 19 tahun dan perempuan muslimah 16 tahun. Artinya, usia laki-laki dan perempuan yang dituju dalam peraturan tersebut berdasarkan usia minimal perkawinan<sup>2</sup>

Dalam persiapan perkawinan Menteri Agama (KMA) No.477 Tahun 2004, pemerintah mengamanatkan agar sebelum pernikahan dilangsungkan, setiap calon pengantin harus diberikan wawasan terlebih dahulu tentang arti sebuah rumah tangga melalui kursus calon pengantin (suscatin) Lahirnya peraturan-peraturan tentang kursus calon pengantin tersebut, merupakan bentuk kepedulian nyata pemerintah terhadap tingginya angka perceraian dan kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) di Indonesia.<sup>3</sup>

Pelayanan prakonsepsi dilakukan melalui pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin bertujuan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi dan seksual bagi calon pengantin. Kualitas pelayanan didukung oleh sumber daya manusia kesehatan

---

yang kompeten dan patuh terhadap standar, kesiapan fasilitas pendukung pelayanan, biaya operasional dan supervisi fasilitatif yang terus menerus. Dengan pelaksanaan pelayanan KIE yang terstandar maka diharapkan catin memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi dan permasalahannya serta upaya skrining terhadap penyakit/penyulit<sup>4</sup>

Dalam rangka mencegah pernikahan dini dan dampaknya pemerintah telah membuat batasan usia menikah bagi laki-laki dan perempuan melalui UU No 19 tahun 2019 yaitu usia 19 tahun. Batasan usia tersebut dimaksudkan karena dinilai telah siap secara fisik dan psikologis agar dapat mewujudkan tujuan pernikahan dengan baik.<sup>5</sup>

Setiap pasangan yang baru mulai membangun rumah tangga dipastikan ingin hidup bahagia dalam berkeluarga. Keluarga idaman yang di cita-citakan tersebut adalah keluarga yang sakinah, keluarga yang damai, dan tentram. Islam dengan pendidikan syariat yang di bawa Rasulullah saw mengajarkan, hendaklah memilih pasangan yang baik dalam berkeluarga. “setiap pasangan harus memilih calon ibu dan ayah dari sang anak dengan mengutamakan agamanya terlebih dahulu, karena dengan memiliki agama yang kuat calon ibu dan ayah tersebut akan mampu mendidik anaknya menjadi anak saleh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang memiliki perilaku nilai-nilai moral agama yang baik, dan tidak meninggalkan anak-anak yang lemah”.<sup>6</sup> Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam Shahih (Al-Bukhāri, n.d.). “Nikahilah wanita itu karena empat hal. Harta bendanya, keturunan, kecantikan dan agamanya. Pilih yang agamanya baik, sebab engkau akan selamat (dari kefakiran)”.

Pemerintah Indonesia menggelar program unik untuk calon wanita atau biasa disebut sucatin yang berencana mempersiapkan diri untuk hidup sejahtera konsepsi yang sehat sehingga dapat menciptakan catin yang berkualitas. Pada penyelenggaraan ini ada Konseling Informasi Edukasi (KIE) dalam hal kesejahteraan konsepsi untuk menjamin catin memiliki informasi yang memadai untuk merencanakan kehamilan dan membangun keluarga yang solid.<sup>7</sup> Penyampaian pendidikan kesehatan untuk wanita dan persiapan dapat digabungkan dengan pengaturan media tertentu yang akan memperkuat wanita saat ini dan menyiapkan dan menyerap informasi.<sup>8</sup> Pendidikan kesehatan reproduksi ini perlu diberikan kepada calon pengantin karena masih banyak masyarakat yang beranggapan salah tentang kesehatan reproduksi sehingga diperlukan informasi agar tidak salah perilaku dalam kesehatan reproduksi.<sup>9</sup> Dampak yang dapat ditimbulkan jika penyuluhan kesehatan reproduksi tidak diberikan kepada masyarakat adalah rendahnya informasi tentang kesehatan janin pada manusia dapat menyebabkan berbagai penyakit dan ketidaknyamanan nyata pada organ reproduksi.<sup>10</sup>

Survei awal di KUA Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen diketahui bahwa ada sebanyak 15 orang calon pengantin. Dari pihak KUA menjelaskan bahwa mereka belum mendapatkan bimbingan pranikah, termasuk bimbingan tentang kesehatan. Mungkin diantaranya masih ada beberapa calon pengantin yang kurang atau tidak mengetahui tentang persiapan pranikah menuju kehamilan sehat dan berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian Masyarakat bermaksud untuk mengadakan sosialisasi kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan dalam perspektif islam bagi Catin di KUA Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen.

## **METODE**

Kegiatan pegabdian kepada calon pengantin tentang persiapan pranikah menuju kehamilan sehat dan berkualitas dilaksanakan pada 25 Oktober 2023 selama kurang lebih 120 menit. Adapun metode pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan awal (survei pendahuluan), penetapan waktu pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi program.

1. Tahap Persiapan dilaksanakan Maksimal 1 Minggu sebelum kegiatan Persiapan oleh Tim Pengusul Sosialisasi Program Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Program Dalam tahap ini, Tim melaksanakan persiapan yang meliputi survey pendahuluan ke lokasi, persiapan alat dan bahan serta rencana pelaksanaan kegiatan. Alat meliputi: Infocus projector, layar, alat tulis, leaflet dan juga persiapan materi.
2. Tahap Pelaksanaan  
Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 25 Oktober 2023 selama kurang lebih 120 menit, terdiri dari pembukaan oleh Moderator, penyampaian materi, sesi tanya jawab dengan peserta (calon pengantin), dan sesi dokumentasi yang di ikuti 15 calon pengantin di KUA Simpang Mamplam.
  - a. Penyampaian Materi  
Penyampaian materi tentang persiapan pranikah menuju kehamilan sehat, berkualitas dan bebas stunting
  - b. Sharing, berdiskusi dan tanya jawab  
Diskusi dilakukan selama dan setelah materi disampaikan. Dengan tujuan agar semua permasalahan tentang persiapan pranikah menuju kehamilan sehat, berkualitas dan bebas stunting dapat terpecahkan.
  - c. Menggunakan alat bantu Audio Visual  
Menggunakan alat bantu Audio Visual, peralatan elektronik audio visual dapat digunakan untuk menampilkan materi dan foto-foto/ilustrasi.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi  
Tahap ini merupakan tahap pemantauan kegiatan dengan tujuan memberikan gambaran kepada tim pengusul tentang keberhasilan program yang sudah dilakukan. Evaluasi yaitu tersampainya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dibawa Tim kepada kelompok sasaran.
4. Laporan Akhir  
Melakukan penyusunan laporan kegiatan setelah kegiatan selesai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Persiapan Kehamilan dalam Perspektif Islam Pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen” pada tanggal 25 Oktober 2023 berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sementara Seluruh peserta (catin) berjumlah 15 orang. Hal ini terlihat dari beberapa foto kegiatan yang berhasil didokumentasikan sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Spanduk Kegiatan



Gambar 2 : Foto Bersama Peserta



Gambar 3 : Foto Bersama Kepala KUA



Gambar 4 : Pemaparan Materi

Hasil yang diharapkan dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Persiapan Kehamilan dalam Perspektif Islam Pada Calon Pengantin di KUA Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen adalah terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan telah menyampaikan materi dengan cukup baik sehingga pengetahuan calon pengantin meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi dan juga persiapan kehamilannya. Calon pengantin melakukan tanya jawab untuk mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan. Dari kegiatan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

- Kegiatan tersebut dihadiri oleh 15 orang calon pengantin di KUA Simpang Mamplam.
- Seluruh Catin sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh tim (100%)
- Beberapa peserta menanyakan terkait cedera fisik calon pengantin yang dapat mempengaruhi kehamilan serta persiapan perencanaan kehamilan dan keluarga berencana
- Catin mengetahui dasar-dasar hak dan kewajiban suami istri, namun beberapa diantara mereka ada yang masih kurang memahami pentingnya Kesehatan catin untuk menuju kehamilan sehat dan berkualitas. Dari hasil evaluasi/tanya jawab terdapat 3 orang yang belum memahami tentang materi yang disampaikan (27%). Hasil penelitian di Kabupaten Kuningan menyebutkan bahwa pendidikan tentang kesehatan reproduksi penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab pasangan untuk menjaga

---

kesehatan dan dapat digunakan sebagai bekal untuk perkembangan dan pendidikan anak kelak.<sup>11</sup>

Calon pengantin (catin) merupakan salah satu kelompok sasaran yang masih jarang disentuh khususnya peningkatan pengetahuan dan sikap calon ayah terkait 1000 HPK, yang berkontribusi penting dalam program percepatan pencegahan stunting. 1000 HPK harus mendapat dukungan penuh dari para suami. Dalam rangka pencegahan stunting khususnya intervensi sensitif gizi sangat perlu mengubah perilaku catin dalam persiapan kehamilan. Perubahan perilaku menjadi perilaku sehat diawali peningkatan pengetahuan catin tentang makanan sehat dan bergizi pada seluruh daur kehidupan, dimulai dari sebelum kehamilan.<sup>12</sup>

Beberapa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi diantaranya adalah tidak semua calon pengantin bersedia datang dan hadir di KUA untuk mengikuti bimbingan pranikah, waktu yang terbatas dalam memberikan bimbingan pranikah serta konseling pranikah dilakukan dekat dengan tanggal pernikahan atau bahkan setelahnya.<sup>13</sup>

## **KESIMPULAN**

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan dalam perspektif islam pada calon pengantin di KUA Kecamatan Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2023 s/d 27 Oktober 2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan calon pengantin perempuan tentang Kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan dalam perspektif islam sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 5 orang (33,3%).
2. Pengetahuan calon pengantin laki-laki tentang Kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan dalam perspektif islam sebagian besar pada kataegori baik sebanyak 7 orang (47%).
3. Terdapat 3 orang (20%) Calon pengantin yang belum memahami tentang materi Kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan dalam perspektif islam yang telah disampaikan.

Melalui kegiatan ini Calon pengantin yang menjadi sasaran sosialisasi mendapatkan pembekalan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan sebagai upaya awal dalam mengurangi kasus ketidaktahuannya tentang kesehatan reproduksi dan persiapan kehamilan di daerah tersebut. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus (simulasi). Faktor pendukung sosialisasi pranikah yaitu antusiasme peserta, pembimbing yang cukup kompeten, metode penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Persiapan Kehamilan dalam Perspektif Islam Pada Calon Pengantin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen selaku mitra yang berperan aktif selama pelaksanaan kegiatan dan kepada Seluruh

Peserta Calon Pengantin di Kecamatan Simpang Mamplam yang sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. ISLAM, D. J. B. M. (2013). *Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah*.
2. Almahisa, Y. S., & Agustian, A. (2021). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Dan Kompilasi Hukum Islam. *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 3(1), 27–36.
3. Ismail, S. (n.d.). Pembinaan Pendidikan Islam Bagi Calon Pengantin Melalui Kursus CATIN. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 51–59.
4. Mulati, E., Widyaningsih, Y., MKM, S. K., Widyaningsih, Y., MKM, S. K., Royati, O. F., & Royati, O. F. (2015). *Buku ajar kesehatan ibu dan anak*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Kementerian Kesehatan ....
5. Heryanti, R. (2021). Implementasi Perubahan Kebijakan Batas Usia Perkawinan. *Jurnal Ius Constituendum*, 6(1), 120–143
6. Zainuddin, Z. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 329–342.
7. Kemenkes, R. I. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin. Jakarta 2015*.
8. Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A. (2019). Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi siswa smk wisnuwardhana kota malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 36.
9. Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Gramasurya.
10. Juwitasari, D. A. V. (2020). Implementasi Gerakan Ibu Sehat Reproduksi (GERBUSEPRO) dalam Rangka Meningkatkan Status Kesehatan Ibu di Tambakasri Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad Vol. II*, 120.
11. Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2021). Edukasi tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin laki-laki. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 100–110
12. Himmawan, D., & Hayati, N. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 36–43.
13. Hasanah, W. K., Pratomo, H., Ashor, F. L., Mulyana, E., Jumhati, S., & Lova, S. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Edukasi Pranikah Terkait Kesehatan Reproduksi Pada Pasangan Calon Pengantin Muslim (Literature Review). *HEARTY*, 10(2), 53–66.